

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari rangkai penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Antara Kenakalan Siswa Dengan Latar Keluarga Normal, Keluarga *Quasi Broken Home* dan Keluarga *Broken Home* di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya” dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan siswa dari latar keluarga normal di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya nilai rata-rata 70,5. Nilai rata-rata ini dilihat pada standar nilai angket yang berkisar antara 70-74 tergolong anak yang agak nakal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berlatar keluarga normal siswanya berkelakuan agak nakal.
2. Kenakalan siswa dari latar keluarga normal di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya nilai rata-rata 67,0. Nilai rata-rata ini dilihat pada standar nilai angket yang berkisar antara 65-69 tergolong anak yang nakal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berlatar keluarga *quasi broken home* siswanya berkelakuan nakal.
3. Kenakalan siswa dari latar keluarga normal di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya nilai rata-rata 65,1. Nilai rata-rata ini dilihat pada standar

nilai angket yang berkisar antara 65-69 tergolong anak yang nakal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berlatar keluarga *broken home* siswanya berkelakuan nakal.

4. Hasil dari perbandingan antara kenakalan siswa dengan latar keluarga normal, keluarga *quasi broken home* dan keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya menunjukkan bahwasannya hasil nilai hitung adalah 5,91. Setelah nilai hasil hitungnya di bandingkan dengan nilai tabel 5% (3,04) maupun 1% (4,71), hasil hitung lebih besar ( $4,71 < 5,91 > 3,04$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Kesimpulannya menunjukkan adanya perbedaan antara kenakalan siswa dengan latar keluarga normal, keluarga *quasi broken home* dan keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Untuk mengetahui kenakalan siswa dari latar keluarga mana yang kenakalannya berbeda ini menggunakan uji t dan hasilnya perbedaan kenakalan siswa dari latar keluarga normal dan keluarga *quasi broken home* harga hitung 2,5 lebih besar dari t tabel untuk 1% (2,326) maupun t tabel 5% (1,645) . Jadi, kesimpulannya ada perbedaan kenakalan siswa antara latar keluarga normal dan latar keluarga *quasi broken home*, dan hasil perbedaan kenakalan siswa dari latar keluarga normal dan keluarga *broken home* harga t hitung 2,528 lebih besar dari t tabel untuk 1% (2,328). Jadi, ( $2,528 > 2,328$ ). jadi kesimpulannya ada perbedaan kenakalan siswa antara latar keluarga normal dan latar keluarga *broken home* sedangkan hasil perbedaan kenakalan siswa dari latar keluarga *quasi broken home* dan keluarga *broken home* harga t hitung

0,08 lebih kecil dari t tabel untuk 5% (1,645) ataupun untuk 1% (2,326). Jadi,  $(1,645 > 0,08 < 2,326)$ . Jadi, kesimpulannya tidak ada perbedaan kenakalan siswa antara latar keluarga *quasi broken home* dan latar keluarga *broken home*. Dari perhitungan ini kesimpulannya bahwa kenakalan siswa dari ketiga latar keluarga tersebut yang paling nakal adalah siswa latar keluarga *quasi broken home* dan latar keluarga *broken home*.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan Anova dan uji t peneliti mempunyai beberapa saran-saran yang perlu disampaikan. Adapun saran-saran penulis ini adalah:

1. Kepada kepala wali murid atau para orang tua yang masih utuh ataupun tidak utuh lagi, agar selalu merawat buah hatinya dengan penuh rasa kasih sayang, perhatian yang selalu tercurahkan kepada anaknya serta memantau perkembangan anak setiap waktu sehingga anak tidak sampai terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya selalu mengawasi anak bimbingnya terutama siswa yang berlatar keluarga *quasi broken home* dan keluarga *broken home* untuk selalu mengawasi setiap perilakunya di sekolah serta menjalin keeratan kepada seluruh siswa.

3. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu member motivasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam membimbing siswa agar tidak berkelakuan nakal.

Dengan demikian hasil penelitian yang telah penulis laksanakan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah selesai namun penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran, dan kritik demi sempurnanya skripsi ini. Dan tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis sampaikan terima kasih.